

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SLB Negeri Lasem

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri Lasem
- b. NPSN : 69886282
- c. Alamat Sekolah : Ds. Dorokandang Rt. 02
Rw. 01, Lasem 59271
- d. Telepon/Fax : (0295) 4552647
- e. Alamat E-mail : slbnlasem@gmail.com
- f. Luas Lahan : 650 m³
- g. Akreditasi : B
- h. Progam : 1) Tata Rias
Keterampilan : 2) Tata Boga
3) Kriya
1) Kerajinan Tangan
2) Cuci Motor
3) Mambatik
4) Seni Lukis
- i. Pendidikan : 1) Pendidikan Anak Tunagrahita
Khusus yang : 2) Pendidikan Anak Tunarungu
dilayani : 3) Pendidikan Anak Tunadaksa
4) Pendidikan Anak Tunanetra
- j. Kepala Sekolah
1) Nama : Peni Widati Wulansari, S.Pd
Lengkap
2) NIP : 198605042011012016
3) Alamat : Ds. Landoh Rt. 01 Rw. 03,
Rumah Sulang, Rembang

2. Sejarah SLB Negeri Lasem

SLB Negeri Lasem pada tahun 2002 disebut dengan SLB Fillial Lasem yang berarti bahwa SLB Lasem merupakan cabang dari kelas jauh SLB Negeri Rembang. Didirikannya SLB Fillial Lasem dilatar belakangi oleh keluhan orang tua dari anak ABK yang bersekolah di SLB Negeri Rembang. Mereka merasa keberatan dengan menyekolahkan anaknya di SLB N Rembang dikarenakan beberapa alasan, diantaranya jarak sekolah yang terlalu jauh. Dengan jarak yang jauh maka membutuhkan biaya ke sekolah yang cukup mahal. Namun

kendala-kendala tersebut tidak menghambat keinginan orang tua dari anak ABK untuk menyekolahkan anaknya. Sehingga pada akhirnya para orang tua mengusulkan kepada bapak Haryono selaku kepala sekolah SLB N Rembang untuk membuka cabang sekolah di daerah Lasem.

Pada tahun 2002, usulan yang diajukan oleh para orang tua anak ABK disetujui dengan catatan mereka harus membantu untuk mensosialisasikan kepada masyarakat luas. Hal tersebut bertujuan ketika SLB fillial Lasem dibuka terdapat peserta didik dengan jumlah minimal 10-15 anak. Akhirnya setelah melalui proses panjang tersebut, pada tahun 2004 SLB Fillial Lasem resmi dibuka di Desa Derokandang dengan menempati gedung bekas SD 3 Dorokandang. Dimana saat itu hanya memiliki peserta didik berjumlah 7 anak dengan rincian 4 anak tuna rungu wicara dan 3 anak tunagrahita yang diampu oleh 1 guru bernama Pak Ngadi.

Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik di SLB Fillial Lasem semakin bertambah. Dari yang awalnya berjumlah 7 anak, menjadi 14 anak, dan meningkat lagi menjadi 21 anak. Peningkatan jumlah peserta didik masih terus berlanjut, sampai pada tahun 2012 sudah mempunyai peserta didik sebanyak 66 anak. Karena dirasa telah memiliki murid yang cukup, Pak Ngadi berupaya mengusulkan SLB Fillial Lasem menjadi SLB Negeri Lasem. Hingga akhirnya pada tahun 2014 yang awal mula merupakan SLB Fillial Lasem sudah resmi berdiri sendiri menjadi SLB Negeri Lasem.

Pada awal menjadi sekolahan Negeri, SLB Negeri Lasem telah memiliki peserta didik berjumlah 88 anak, dimana anak-anak berkebutuhan khusus tersebut terdiri dari berbagai jenis ketunaan, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, autisme, dll. Sekolah ini telah terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari SDLB, SMPLB hingga SMALB. Dan untuk saat ini SLB Negeri Lasem telah memiliki pendidik dengan jumlah 24 guru, dan peserta didik dengan jumlah 131 anak yang terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari SDLB, SMPLB hingga SMALB.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Lasem

Berikut visi, misi, dan tujuan SLB Negeri Lasem:

- a. Visi SLB Negeri Lasem adalah “Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, berpotensi, terampil, dan mandiri”
- b. Adapun misi SLB Negeri Lasem sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus secara maksimal agar berprestasi dan mampu mandiri.
 - 3) Memberikan bekal keterampilan sesuai dengan tingkat dan jenis kekhususannya agar dapat hidup layak di masyarakat.
 - 4) Menggali dan mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus secara optimal melalui layanan pendidikan kompensatoris.
 - 5) Menjalini Kerjasama Yang Harmonis Antar Warga Sekolah dan Lingkungannya
- c. Tujuan SLB Negeri Lasem

Sebagai penjabaran dari visi dan misi sekolah dan sebagai upaya untuk mewujudkannya, maka disusun tujuan sekolah sebagai berikut:

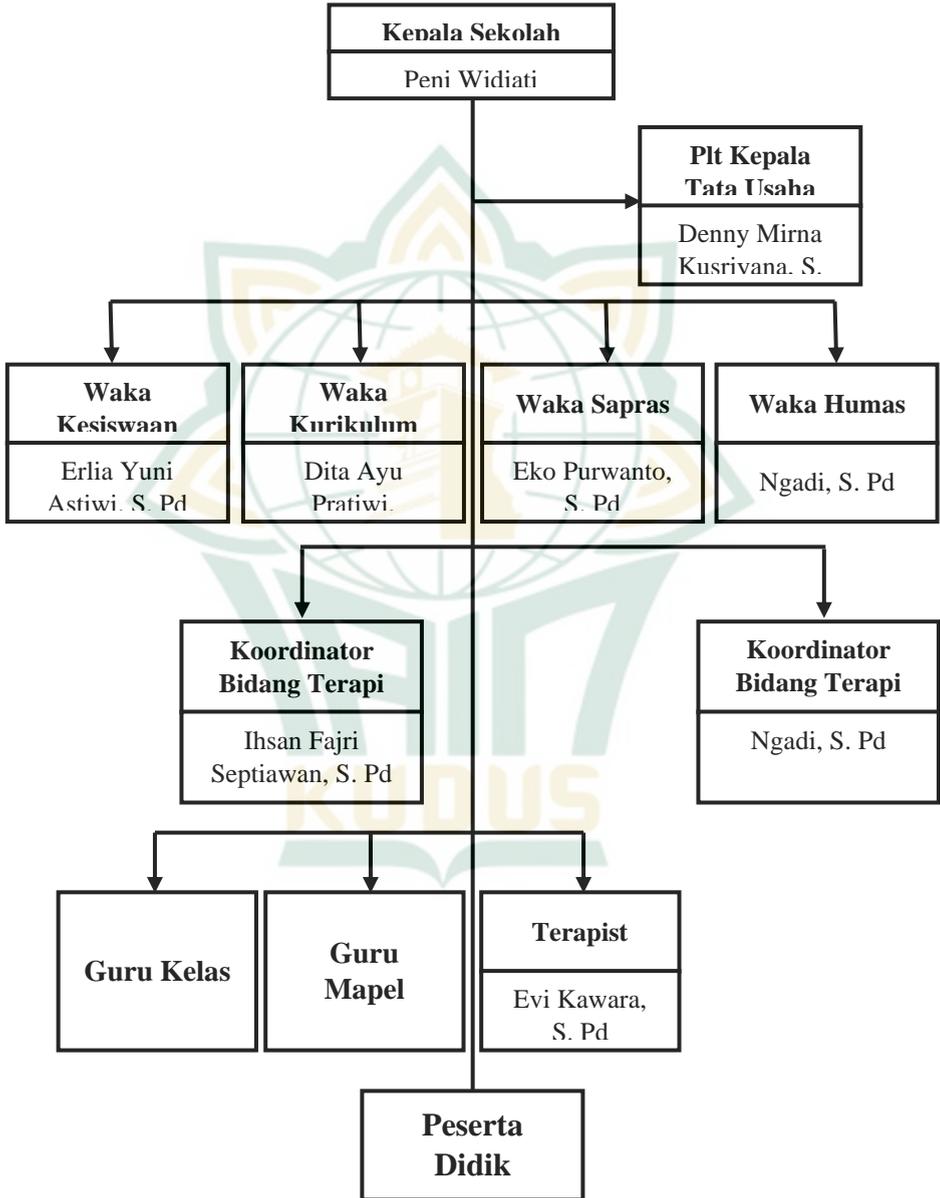
- 1) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan jiwa patriotisme pada warga sekolah
- 2) Mewujudkan pengamalan agama warga sekolah sesuai dengan agama yang dianut
- 3) Mewujudkan sikap toleransi beragama pada warga sekolah
Mengembangkan budi pekerti luhur dan perilaku santun pada seluruh warga sekolah
- 4) Menanamkan sikap untuk selalu meningkatkan kompetensi pada Pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Meningkatkan potensi diri peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- 6) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan bagi anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, agar mereka dapat hidup di masyarakat secara mandiri.
- 7) Menumbuhkan kerjasama antara warga sekolah dan luar warga sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

4. Struktur Organisasi Sekolah

SLB Negeri Lasem memiliki sistem organisasi kepengurusan yang terstruktur. Tujuan dibentuknya struktur organisasi ini adalah setiap anggota mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik serta dapat mempermudah pengelolaan administrasi sekolah. Para pendidik juga lebih

mudah dalam mengelola pembelajarannya, sehingga bisa tercapai hasil yang diharapkan dengan maksimal

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SLB Negeri Lasem



5. Data Tenaga Pendidik/Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan instrument pendidikan yang penting dalam mencapai keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Pendidik atau guru memiliki peran dalam mencapai tujuan. Selain guru, keberadaan karyawan juga memiliki peran penting, yakni membantu meringankan tugas guru. Setiap lembaga pendidikan memiliki guru dan karyawan yang bertugas mensukseskan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Demikian pula dengan SLB Negeri Lasem.

Tenaga pendidik dan karyawan di SLB Negeri Lasem tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 24 guru, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru SLB Negeri Lasem
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	TTL	Jabatan
1	Peni Widati Wulansari, S. Pd	Rembang, 04-05-1986	Kepala Sekolah
2	Ngadi, S. Pd	Pati, 11-06-1965	Guru, Waka Humas
3	Batas Sriyati, S.Pd	Wonogiri, 13-06-1966	Guru
4	Berbudi Bowo Leksono, S. Pd	Rembang, 21-04-1993	Guru
5	Denny Mirna Kusriyana, S. Pd	Rembang, 08-11-1977	Guru, Plt Kepala Tata Usaha
6	Dita Ayu Prawita, S. Pd	Wonogiri, 28-10-1993	Guru, Waka Kurikulum
7	Dovi Uun Yutikasari A. Md	Bantul, 19-07-1993	Guru
8	Eko Hadi Wibowo, S. Pd	Rembang, 22-05-1990	Guru
9	Eko Purwanto, S. Pd	Rembang, 09-05-1986	Guru, Waka Sarpras
10	Erlia Yuni Astiwi, S. Pd	Rembang, 11-02-1987	Guru, Waka Kesiswaan
11	Evi Kawara, S. Psi	Rembang, 05-02-1987	Guru
12	Fitria Nurutami, S. Pd	Klaten, 17-04-1992	Guru

No	Nama	TTL	Jabatan
13	Galuh Fajriatul Mardika, S. S	Rembang, 17-08-1993	Guru
14	Ihsan Fajri Septiawan, S. Pd	Kupang, 13-09-1991	Guru, Koordinator Bidang Terapi
15	Krisnanik, S.Pd	Rembang, 14-10-1984	Guru
16	Lilis Kurniawati, S. Pd	Rembang, 18-12-1989	Guru
17	Lisa Umu Khabibah, S. Ag	Rembang, 26-04-1995	Guru
18	Mohammad Triyanto, S. Pd	Rembang, 12-10-1988	Guru
19	Nikma Latifa, S. Pd	Rembang, 26-05-1989	Guru
20	Noni Putri Anggadevi, S. Pd	Karanganyar, 10-07-1993	Guru
21	Siti Handayani Rahmawati, S. Pd	Blora, 19-08- 1991	Guru
22	Sri Winnarsih, S. Pd	Rembang, 07-03-1986	Guru
23	Sugianita, S. Pd	Rembang, 10-03-1986	Guru
24	Maria Apriliana Puji Lestari, S. Pd	Rembang, 29-04-1987	Guru

6. Data Peserta Didik

Peserta didik di SLB Negeri Lasem dari berbagai jenjang berjumlah 131 anak. Dari jenjang SDLB memiliki peserta didik berjumlah 55 anak, jenjang SMPLB berjumlah 46 anak, dan jenjang SMALB berjumlah 30 anak.

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik SLB Negeri Lasem
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I	8	2	10
II	2	4	6
III	3	3	6
IV	8	3	11
V	4	8	13
VI	7	2	9
VII	12	9	21
VIII	10	5	15
IX	8	2	10
X	4	5	9
XI	9	4	13
XII	2	6	8
Jumlah Keseluruhan			131

7. Fasilitas Sekolah/ Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana prasarana dalam pendidikan merupakan hal penting dalam mewujudkan berhasilnya suatu proses pendidikan, sarana prasarana juga menjadi tolak ukur kualitas suatu lembaga pendidikan, karena sarana prasana merupakan fasilitas yang digunakan saat proses pendidikan berlangsung.

a. Sarana Prasarana Ruangan

Berikut tabel data sarana prasarana yang ada di SLB Negeri Lasem.

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Ruangan

No	Ruangan	Keterangan
1	Ruang SDLB	Ada
2	Ruang SMPLB	Ada
3	Ruang SMALB	Ada
4	Ruang Kepala Sekolah	Ada
5	Ruang Guru	Ada
6	Ruang Keterampilan	Ada
7	Ruang Kesenian	Ada
8	Ruang Perpustakaan	Ada
9	Ruang Terapi	Ada

No	Ruangan	Keterangan
10	Ruang Tataboga	Ada
11	Ruang UKS	Ada
12	MCK	Ada

b. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.4

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Ruangan	Keterangan
1	Komputer	2 Unit
2	Proyektor	2 Unit
3	Printer	5 Unit
4	Mesin Fotocopy	1 Unit
5	Mesin Scanner	1 Unit
6	Mesin Jahit	4 Unit
7	Mesin Obras	1 Unit
8	Mesin Laminating	1 Unit
9	Kursi Roda	6 Unit
10	Alat Perbengkelan Sederhana	Ada
11	Alat-alat Kesenian	Ada
12	Alat-alat Tataboga	Ada

c. Sarana Prasarana Ruang Kelas

Tabel 4.5

Sarana Prasarana Ruang Kelas

No	Jenis	Kondisi		Jumlah Total
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	98	-	98
2	Meja Siswa	80	-	80
3	Kursi Guru	23	-	23
4	Meja Guru	23	-	23
5	Papan tulis	10	-	10
6	Almari Arsip	10	-	10
7	Jam kelas	10	-	10

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri Lasem, ditemukan data tentang implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Lasem. Kemudian data disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah.

1. Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem terutama pada kelas XI-C tingkat SMALB menjadi salah satu cara guru PAI untuk mempermudah guru PAI dalam menyampaikan materi, memudahkan peserta didik dalam menerima materi, meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan. Hal ini diperjelas oleh pemaparan Bu Lisa Ummu Khabibah selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa

“Penggunaan media audio visual ini agar peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dengan lebih semangat dan menyenangkan. Seperti yang kita ketahui sendiri, anak-anak disini kan memang berbeda dari anak normalnya, kalau bisa itu harus menciptakan suasana belajar seperti suasana bermain. Dengan menggunakan media ini (audio visual) yang ada suara dan gambar-gambarnya, jadinya mereka tertarik dan tidak bosan. Dengan begitu dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.¹

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bu Peni Widati Wulandari selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

”Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual itu menurut saya sangatlah membantu, karena apa? Anak-anak pastinya akan lebih tertarik, lebih senang untuk belajar, apalagi kan menonton video. Dengan begitu mereka otomatis akan lebih fokus ke materi. Seperti contohnya, dulu kita pernah membuat video pembelajaran yang dapat ditunjukkan kepada semua anak didik disini. Video ini saya namai dengan multi sensori karena dapat digunakan lebih dari satu indera. Sehingga video ini dapat digunakan untuk anak tuna netra bisa melalui suara, anak tuna

¹ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

rungu bisa melalui bahasa isyarat yang disampaikan, dan anak tuna grahita bisa dengan melihat gambar suara”.²

Penggunaan implementasi media audio visual dalam pembelajaran dapat membuat pendidik berinovasi serta kreatif. Dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PAI diperlukan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kekhususan peserta didik. Apalagi untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik di SLB Negeri Lasem yang mana merupakan anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda pada anak pada normalnya. Jadi sebagai guru di SLB Negeri Lasem harus berusaha untuk membuat peserta didik merasa antusias dalam pembelajan. Hal ini selaras dengan penjelasan dari Bu Peni yang menyatakan bahwa:

“Ketika guru ingin menggunakan media audio visual dalam pembelajaran itu sangat bagus. Saat guru ingin membuat video sendiri terkait materi, dengan begitu guru akan selalu berinovasi dan lebih kreatif. Bisa juga guru mencari video-video dari berbagai sumber, yang terpenting sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kekhususan peserta didik. Dengan begitu akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi, lebih fokus, serta merasa antusias dalam pembelajaran”.³

Upaya yang digunakan untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran, diperlukan bantuan media pembelajaran. Terbukti dengan adanya media audio visual dapat menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Ketika rasa ketertarikan sudah tumbuh dalam diri peserta didik maka dapat menjadikannya merasa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Semangat tersebut diungkapkan oleh peserta didik kelas XI, Widiyanto mengatakan:

“Pelajaran agama dengan media itu (media audio visual), melihat video menjadi bersemangat. Saya senang dan tidak bosan jika pelajaran agama menggunakan video-video, bagus-bagus”.⁴

² Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

³ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴ Widiyanto, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 4, transkrip.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik lain, Lathifatul Azizah mengatakan:

“Saat pelajaran agama kadang Bu Lisa menggunakan media audio visual, mellihatkan video. Membuat saya merasa senang, dan saya tidak mudah merasa bosan atau mengantuk”.⁵

Dari wawancara lain dengan peserta didik kelas XI-C, Tegus Prasetyo mengatakan

“Dengan menggunakan media audio visual pelajaran agama jadi menyenangkan. Saya jadi lebih mudah paham dan lumayan mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan”.⁶

Bersadarkan beberapa penjelasan diatas terkait dengan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI ternyata memiliki peran sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Dengan media tersebut dapat mendorong semangat peserta didik, membuat pembelajaran merasa tidak membosankan, membuat peserta didik tidak mudah mengantuk, dan mudah memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan guru melalui media audio visual tersebut. Sebagai upaya menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran PAI, seorang guru memerlukan berbagai cara untuk membuat pembelajaran menyenangkan, seperti menggunakan media audio visual. Jika peserta didik sudah merasa senang dengan pembelajaran PAI maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang dimaksud dalam penjelasan diatas meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotik.

Adapun terkait jadwal penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Lasem tidak dilaksanakan setiap hari, melainkan digunakan secara acak. Untuk penggunaan media audio visual dijelaskan oleh bu Lisa bahwa:

“Jadwal penggunaan media ini tidak saya gunakan setiap kali pertemuan. Namun bisa saja saya gunakan dalam jangka waktu 2 minggu atau 3 minggu. Missal untuk minggu ini saya menggunakan media audio visual, maka minggu ke-2 akan saya

⁵ Lathifatul Azizah, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁶ Teguh Prasetyo, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2023, wawancara 3, transkrip

gunakan untuk menjelaskan tanpa medianya. Dan begitu seterusnya”.⁷

Kegiatan pembelajaran PAI menggunakan media audio visual, terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah implementasi media audio visual ketika pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem yaitu:

- a. Tahap Persiapan Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Kegiatan implementasi media audio visual ketika pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem, sebelum memasuki pembelajaran di kelas guru harus sudah menyediakan beberapa perencanaan. Seorang guru tidak boleh mengajar dengan sembarangan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah perencanaan ataupun persiapan-persiapan yang matang sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan maksimal.

SLB Negeri Lasem dalam melakukan proses pembelajaran mengharuskan guru menyusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang harus disiapkan guru diantaranya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diungkapkan oleh Bu Peni Widati Wulandari selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Setiap guru di SLB ini harus menyusun RPP. Dengan RPP ini dapat dijadikan pedoman guru dalam mengajar, jadi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Ketika guru mengajar di kelas, mereka sudah mengetahui akan menggunakan metode apa atau dengan strategi bagaimana dalam mengajar. Dengan begitu kan pembelajaran dapat berjalan lebih sistematis. Para guru juga menyiapkan media apa yang akan mereka gunakan, misalnya media audio, media visual, atau bisa juga media audio visual. Karena peserta didik disini merupakan anak berkebutuhan khusus, jadinya kalau pembelajaran sebisa mungkin diupayakan agar tidak membosankan”.⁸

⁷ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁸ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat yang diungkapkan oleh guru PAI, Bu Lisa Ummu Khabibah mengatakan:

“Persiapan pertama yaitu menyusun RPP dan menyiapkan media pembelajaran yang akan saya gunakan dalam menyampaikan materi. Saya sudah mempersiapkan terlebih dahulu akan menggunakan metode dan media pembelajaran apa yang akan saya gunakan. Misalnya saja dalam materi kisah nabi, saya akan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media audio visual dengan melihat video kisah nabi”.⁹

Media pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Lasem berupa media audio visual. Media ini merupakan alat pembelajaran yang memiliki unsur suara (audio) dan gambar (visual) yang dapat membantu peserta didik untuk mendengarkan sekaligus melihat. Sebelum menggunakan media audio visual yang berupa video, guru harus melakukan persiapan mencari atau membuat video sesuai dengan materi yang akan dibahas, serta menyesuaikan durasi video tersebut dengan jam pembelajaran. Terkait hal tersebut, Bu Lisa selaku guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

“Kemudian persiapan selanjutnya ketika akan menggunakan media ini (audio visual), saya tentunya harus sudah menyiapkan materinya dulu, baru kemudian memilih medianya (audio visual) yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Dalam menggunakan media audio visual, seringkali saya menggunakan video. Jadi dalam pemilihan video harus mengetahui durasi dari video tersebut. Durasi dari videonya harus disesuaikan dengan jam pembelajaran, sehingga materi dalam video dapat tersampaikan seluruhnya”.¹⁰

Persiapan selanjutnya yang dilakukan guru sebelum pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual adalah mempersiapkan alat-alat pendukung dalam penggunaan media audio visual. Dengan adanya alat pendukung akan mempengaruhi keberhasilan dalam

⁹ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran PAI. Dalam proses penyiapan alat-alat yang dibutuhkan dalam menggunakan media audio visual ketika pembelajaran PAI, Bu Lisa menjelaskan:

“Persiapan terakhir yaitu menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mendukung kelancaran media audio visual, seperti menyediakan LCD-Proyektor, layar proyektor, laptop, dan speaker. Namun kadang saya tidak menggunakan layarnya ataupun speaker. Ketika peserta didik yang masuk hanya sedikit, saya merasa lebih mudah untuk langsung menampilkan video tanpa dilayar, hanya di papan tulis atau bahkan hanya menggunakan HP. Pengeras suara juga saya gunakan ketika peserta didiknya banyak, sehingga semuanya dapat kedengeran sampai kebelakang”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa sebelum implementasi media audio visual dikelas dilaksanakan, guru PAI di SLB Negeri Lasem akan melakukan beberapa persiapan. Persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu merancang RPP dan menyiapkan media yang akan digunakan. RPP bertujuan untuk dijadikan pedoman Selain RPP, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang merupakan bagian yang sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran, agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran PAI berupa video-video. Dalam pemilihan video harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikan durasi video dengan jam pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga menyiapkan berbagai sarana prasarana yang mendukung berlangsungnya pembelajaran PAI menggunakan media audio visual, seperti menyediakan LCD-Proyektor, layar proyektor, laptop, dan speaker.

- b. Tahap Pelaksanaan Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Kegiatan pembelajaran terdapat tahapan dimana merupakan tahap pelaksanaan. Inti dari tahap pelaksanaan

¹¹ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

adalah operasional pembelajaran itu sendiri, pada tahap ini guru memimpin interaksi belajar mengajar dengan berbagai strategi dan metode, teknik pembelajaran dan memanfaatkan seperangkat media pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual, tentunya terdapat tahapan pembukaan dalam suatu proses pembelajaran. Pembukaan sendiri merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran di kelas. Setiap guru pasti mempunyai gaya mengajar atau teknik tersendiri dalam membuka pembelajaran di kelas. Begitu juga dengan proses pembelajaran di SLB Negeri Lasem sebelum melakukan implementasi media audio visual, guru PAI mengawali pembelajaran dengan melakukan pembukaan terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI, Bu Lisa Ummu Khabibah mengatakan:

“Sebelum pembelajaran dimulai saya awali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian anak-anak menjawab salam. Dilanjutkan berdo’a bersama-sama dengan membaca asma’ul husna. Setelah selesai do’a, untuk menarik perhatian anak-anak, saya akan mengajak mereka bersenang-senang dulu dengan cara bernyanyi, bertanya-tanya tentang keadaan peserta didik, atau bercerita terlebih dahulu”.¹²

Setelah membuka pembelajaran dan mencoba untuk menarik perhatian peserta didik, tahapan inti dalam pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung di kelas. Sebelum dimulai, guru akan menyampaikan tema yang akan disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan peserta didik untuk memperhatikan media audio visual berupa video yang akan ditayangkan dan kemudian pemutaran video akan dimulai. Terkait pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, Bu Lisa menjelaskan sebagai berikut:

“Ketika semuanya sudah siap baik dari kondisi peserta didik maupun media audio visual yang akan saya gunakan, maka saya akan menjelaskan terlebih dahulu secara global terkait topik yang akan dibahas bersama. Ketika video diputar, saya tetap memantau anak-anak agar dapat berusaha tenang melihat video. Meskipun mereka (anak berkebutuhan

¹² Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

khusus) terkadang masih suka bertindak semaunya sendiri, saya akan tetap mencoba mengembalikan fokus mereka untuk menyaksikan video”.¹³

Pelaksanaan implementasi media audio visual ini juga dikatakan oleh peserta didik kelas XI, Teguh Prasetyo mengatakan pendapatnya bahwa:

“Bu Lisa ketika mengajar pelajaran Agama menggunakan media itu (audio visual) berupa video yang ada gambar dan suaranya. Kita diperintah Bu Lisa untuk mendengarkan dan melihat dan memahami video”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan ini guru akan memulai pembelajaran di kelas dengan melakukan pembukaan. Guru mengawali dengan cara mengucapkan salam, berdo'a dengan membaca asma'ul husna, dan menyiapkan kondisi peserta didik dengan cara bernyanyi bersama atau dengan menanyakan kondisi peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka dapat dikondisikan pada saat pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan secara global terkait materi yang akan dibahas dan barulah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dimulai, yaitu berupa pemuatan video.

- c. Tahap Evaluasi Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan dan kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan media audio visual, maka guru PAI mengadakan evaluasi pembelajaran.

¹³ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Teguh Prasetyo, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik tes dan non-tes. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Peni terkait evaluasi pembelajaran di SLB Negeri Lasem adalah sebagai berikut:

“Terkait evaluasi pembelajaran yang kami lakukan dapat berupa tes maupun non tes. Evaluasi dalam bentuk tes dapat dilakukan guru berupa tes lisan maupun tulisan. Sedangkan evaluasi non tes, bisa melalui observasi terhadap perilaku peserta didik dalam sehari-hari dan dapat juga melakukan praktik, misalnya materi wudhu maka dapat melakukan praktik wudhu. Untuk tes sendiri dapat dilakukan guru berupa ulangan harian, ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester”.¹⁵

Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat dari narasumber lain, Bu Lisa selaku guru pengampu pembelajaran PAI menjelaskan sebagai berikut:

“Evaluasi dalam pembelajaran PAI yang saya lakukan yaitu berupa tes dan non tes. Untuk tes, biasanya melalui tes harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sebenarnya ketika pembelajaran PAI di kelas telah selesai, saya juga melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman anak sampai sejauh mana. Nah disini biasanya akan ada sesi tanya jawab dengan peserta didik. Terkadang saya akan bertanya kepada seluruh peserta didik secara bersamaan. Namun terkadang menggunakan tanya jawab dengan cara saya tunjuk satu persatu. Dan terkait evaluasi non tes, saya akan menilai dari perilaku peserta didik sehari-hari atau ketika menemukan materi yang cocok untuk diadakan praktik, maka saya akan mengadakan evaluasi berupa praktik. Dari berbagai evaluasi tersebut tentunya tidak lepas dari bimbingan saya, karena mereka memiliki keterbatasan sendiri, misalnya mudah lupa”.

Pelaksanaan evaluasi tidak hanya berupa teknik tes dan non tes saja, melainkan juga harus dapat mencapai tujuan pembelajaran ketiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian ketiga ranah tersebut sangat penting karena merupakan tujuan dari adanya pembelajaran itu sendiri, meskipun terkadang ketiga ranah tersebut tidak

¹⁵ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

dapat tercapai secara sempurna dikarenakan adanya keterbatasan. Guru PAI harus tetap berusaha membangkitkan minat peserta didik terkait kegiatan penilaian pembelajaran. Melakukan penilaian pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah, diperlukan penggunaan teknik atau pendekatan khusus yang dilakukan guru untuk setiap peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik menjawab ujian yang diberikan. Pada saat penilaian, guru PAI menerapkan teknik yang berbeda pada setiap peserta didik berdasarkan keterbatasan dan kemampuannya

Pada pelaksanaan evaluasi ranah kognitif, setelah pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual selesai, guru akan membimbing peserta didik satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Ketika tes yang diberikan berupa tes lisan, maka guru akan membantu untuk membimbing peserta didik dengan memberikan arahan yang mendekati jawabannya. Tes lisan dapat juga berupa dengan cara memberikan hafalan kepada peserta didik. Ketika materi yang disampaikan berupa surah dalam Al-Qur'an, maka biasanya peserta didik akan disuruh mencoba untuk menghafalkannya secara bersama-sama ataupun secara individu. Guru akan mendengarkan hafalan yang dilantunkan oleh peserta didik kemudian membantunya ketika ada yang lupa dalam hafalan. Dan untuk tes tertulis, guru akan membantu membacakan soal dan kemudian menuliskan jawaban dilembar jawabannya untuk ditulis kembali oleh peserta didik. Selain itu juga tes tertulis dapat juga berupa memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik.

Kegiatan evaluasi diatas diungkapkan oleh Bu Lisa selaku guru pengampu pembelajaran PAI, beliau menjelaskan secara rinci sebagai berikut:

“Untuk evaluasi ranah kognitif, setelah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual selesai, saya akan mengadakan tanya jawab untuk mengetes pemahaman peserta didik terhadap materi. Ketika peserta didik tidak dapat menjawab, maka saya akan membantu dengan memberikan arahan, misalnya dalam pemutaran video menyampaikan materi kisah nabi, saya akan bertanya: dalam video yang telah kalian lihat tadi, menceritakan tentang kisah nabi siapa anak-anak? Dan ketika tidak ada yang menjawab maka saya akan

memancing dengan cara begini: menceritakan kisah nabi Ibra? baru kemudian mereka akan melanjutkan jawabannya yaitu: Nabi Ibrahim. Atau ketika terdapat materi surah Al-Qur'an, seperti materi Surah Al-Asr, maka saya akan menyuruh mereka untuk menghafalkannya. Dan untuk tertulis kebanyakan saya akan memberikan tugas rumah kepada mereka".¹⁶

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memang diharapkan dapat membuat peserta didik menyukai pembelajaran PAI, memahami materi yang disampaikan, merasa lebih senang dalam melihat video sehingga mereka tidak cepat bosan saat pembelajaran dan menjadikan peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran, seperti mereka mau bertanya terkait materi. Siswa bernama Teguh Prasetyo kelas XI C mengatakan bahwa:

"Saya senang dengan pelajaran agama menggunakan media itu (media audio visual), melihat video. Setelah video selesai, Bu Lisa akan menjelaskan, kemudian bertanya. Kadang saya ditunjuk Bu Lisa, tapi kadang saya lupa jawabannya, dan dibantu Bu Lisa untuk menjawab".¹⁷

Selanjutnya, pada evaluasi ranah afektif guru PAI membuat penilaian berdasarkan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan pengamatannya, guru mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan penerapan nilai, norma, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Lisa, yakni:

"Untuk menilai peserta didik dalam ranah afektif atau sikapnya, maka saya akan mengamati keseharian peserta didik saat berada di sekolah. Bagaimana akhlak peserta didik kepada semua guru, temannya dan lingkungan. Misalnya dengan mengamati peserta didik saat bertemu guru mereka akan bersalaman dan mengucapkan salam, membiasakan menolong teman, berkata jujur, taat perintah guru, bersikap sopan dan sikap lainnya. Selain itu tentunya juga mengamati bagaimana sikap peserta didik saat proses pembelajaran PAI

¹⁶ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Teguh Prasetyo, wawancara oleh penulis, 28 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip.

berlangsung dikelas. Apakah mereka aktif bertanya, sopan, semangat, dan lain sebagainya”.¹⁸

Pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik pada pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual, dapat diadakan praktik yang berkaitan dengan materi untuk peserta didik. Selain itu guru akan menilai berdasarkan pelaksanaan tes, penguasaan dan ketertiban. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, Bu Lisa menjelaskan terkait pelaksanaan evaluasi pada ranah psikomotorik dengan mengatakan:

“Dan terkait evaluasi terakhir tentang ranah psikomotorik yaitu diadakan praktik pada saat proses pembelajaran. Misalnya materi wudhu, maka melakukan gerakan-gerakan wudhu. Apabila materi sholat, maka dilakukan praktik sholat”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Lasem dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai. Dalam melaksanakan evaluasi di SLB Negeri Lasem ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes lisan dan tulisan yang dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan evaluasi non tes dapat dilakukan guru melalui observasi terhadap perilaku peserta didik sehari-hari. Jika evaluasi pembelajaran dilihat dari segi tujuan pembelajaran maka dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan media audio visual ranah kognitif berupa tes lisan maupun tulisan. Dalam ranah kognitif ini dilakukan guru untuk mengetes pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan melalui video dan juga keterangan yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan pada pelaksanaan evaluasi ranah afektif, guru melakukan penilaian

¹⁸ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

berdasarkan pengamatan terhadap keseharian peserta didik, meliputi keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga terhadap penerapan nilai, norma, etika yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik yaitu dengan praktik, seperti melakukan praktik wudhu atau praktik sholat.

2. Faktor Pendukung Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

a. Peserta Didik

Peserta didik menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik, maka tidak dapat dilakukan proses pembelajaran. Faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem yaitu pada diri peserta didik. berdasarkan wawancara dengan guru pengampu pembelajaran PAI, Bu Lisa Ummu Khabibah menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI disini, salah satunya adalah minat dan motivasi belajar peserta didik. Ketika dilihat video, mereka menjadi tertarik dan akhirnya tumbuh motivasi peserta didik untuk mempelajari PAI. Mereka akan fokus dan antusias untuk melihat video. Meskipun anak-anak terkadang masih suka semaunya sendiri, seperti bercanda atau mengobrol, namun karena mereka tertarik untuk melihat video, jadinya lebih mudah untuk diarahkan kembali”.²⁰

Pendapat yang telah disampaikan diatas juga dikuatkan oleh pendapat dari narasumber lain, Bu Peni selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI yaitu minat dan motivasi peserta didik. Meskipun mereka mudah lupa, namun tetap

²⁰ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

tidak putus asa untuk belajar, bahkan mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI”.²¹

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di SLB Negeri Lasem diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan husus di SLB Negeri Lasem yaitu minat dan motivasi peserta didik. menurut paparan wawancara tersebut, minat peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan melihat video menjadikan peserta didik merasa semangat dan antusias dalam pembelajaran.

b. Pendidik/Guru

Guru memiliki peran penting dalam membelajarkan peserta didiknya. Guru menjadi faktor penentu terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga berhasil tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuannya selalu dihubungkan dengan peran guru. Guru di SLB dituntut untuk serba bisa dan dapat mengayomi peserta didiknya yang merupakan anak-anak berkebutuhan khusus. Begitu juga dengan guru PAI di SLB Negeri Lasem ini. Dengan sifat dan sikap yang dimiliki oleh guru pengampu pembelajaran PAI dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI. Selain itu, menjadi guru dari anak-anak berkebutuhan khusus juga harus memperhatikan setiap perkembangan dari masing-masing peserta didiknya. Sikap guru dalam mengajar peserta didik dijelaskan oleh Bu Peni selaku kepala sekolah mengatakan:

“Faktor pendukung lainnya yaitu guru di SLB sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik. Karena memang dilihat dari kondisi peserta didiknya sendiri yang merupakan anak berkebutuhan khusus, jadinya guru harus menyiapkan kesabaran seluas samudera dan juga telaten dalam mendidik. Guru di SLB itu multifungsi, mereka tidak hanya sebagai guru saja, namun juga harus bisa menjadi orang tua atau

²¹ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

teman untuk anak-anak didik. Apa yang dibutuhkan peserta didik saat dikelas itu sudah menjadi tanggung jawab guru”.²²

Kesabaran dan ketekunan yang dimiliki guru di SLB Negeri Lasem ini juga didukung oleh pendapat narasumber lain, Bu Lisa selaku guru pengampu PAI. Beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung lainnya yaitu sabar dan tekun. Karena disini adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, kita harus banyak-banyak sabar. Kadang kalau saya sedang jengkel, mau marah, kembali lagi mengingat, mau gimana lagi udah memang mereka seperti ini. Jadi saya pribadi terkadang merasa kalau menjadi guru disini sangatlah menguji kesabaran. Dalam menjelaskan materi ya seperti itu, harus sesabar mungkin. Misalnya saya bertanya video tadi tentang apa? mereka gak bisa jawab dan saya beritahu. Selang beberapa waktu saya kembali bertanya dengan soal yang sama, ya tetap aja mereka kembali lupa. Disini emang benar-benar melatih kesabaran dan ketekunan guru dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak. Kalau guru tidak sabar, pembelajaran PAI malah tidak jadi berjalan”.²³

Tidak hanya sabar dan tekun dalam menyampaikan materi, guru juga berusaha kreatif dan inovatif mungkin dalam penyampaian materi dan memberikan penjelasan sesederhana mungkin untuk menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dengan menggunakan berbagai cara yang digunakan guru untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Mulai dari menyediakan gambar-gambar maupun media audio visual yang dianggap dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dijelaskan oleh Bu Peni selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Selanjutnya yaitu faktor guru yang berinovasi dan kreatif. Seperti bu Lisa yang menggunakan media audio visual untuk membuat anak-anak merasa tertarik dan semangat saat pembelajaran PAI. Guru kalau membuat video sendiri ya silahkan, itu bagus. namun jika mau mencari video-

²² Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

²³ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

video dari berbagai sumber ya gak papa, yang terpenting sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kekhususan peserta didik”.²⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SLB Negeri Lasem, peneliti memperoleh data-data mengenai faktor pendukung dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem yaitu faktor guru. Guru PAI yang senantiasa sabar dalam menghadapi peserta didik, tekun dalam menyampaikan materi maupun dalam menyampaikan penjelasan kepada peserta didik. Guru tidak hanya berperan menjadi guru saja, tapi juga berperan sebagai orang tua dan teman bagi peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya saat disekolah. Tidak hanya itu, guru yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi seperti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Saat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAI akan menjadikan peserta didik menjadi tertarik dan semangat dalam pembelajaran.

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, tentunya akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual. Kepala SLB Negeri Lasem memberikan penjelasan bahwa:

“Sekolah juga berusaha memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada. Walaupun secara sarana prasarana kita masih sangat kurang sebagaimana yang telah saya sampaikan, yaitu terkait ruangan. Akan tetapi kita berusaha memaksimalkan apa yang bisa kembangkan. Untuk peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan media audio visual, kami menyediakan semua peralatannya, seperti LCD-Proyektor, layar screen proyektor, laptop dan speaker”.²⁵

²⁴ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

Tersedianya sarana prasarana untuk kegiatan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI juga dijelaskan oleh guru pengampu pelajaran PAI, Bu Lisa mengatakan:

“Faktor pendukung lainnya yaitu sarana prasarana di sekolah ini mendukung. Sekolah menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam penggunaan media audio visual, seperti LCD-Proyektor, layarnya, laptop, dan pengeras suara”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa faktor pendukung implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI adalah dari pihak sekolah menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk penggunaan media audio visual, seperti LCD-Proyektor, layar screen proyektor, laptop dan speaker.

3. Kendala dan Solusi Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentang kendala-kendala dan solusi dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI antara lain:

a. Kendala Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Suatu proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai macam kendala yang terjadi. Kendala-kendala tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kondisi yang tidak nyaman untuk belajar. Hal tersebut akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal bahkan dapat menyebabkan peserta didik tidak dapat menegerti apa yang guru sampaikan. Begitu juga dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI, tentunya terdapat faktor yang menghambat berlangsungnya proses tersebut. Adapun kendala-kendala yang terjadi pada saat penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem adalah sebagai berikut:

²⁶ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

a. Peserta Didik

Berdasarkan data hasil wawancara tentang faktor penghambat dalam implementasi media audiovisual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem yaitu terdapat pada kondisi peserta didik. Bu Peni selaku kepala sekolah menjelaskan kondisi peserta didik sebagai berikut:

“Anak-anak yang bersekolah disini merupakan anak berkebutuhan khusus. Diantara mereka ada yang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan berkebutuhan khusus lainnya. Untuk peserta didik tunagrahita, mereka memiliki intelektual dibawah rata-rata yang mengakibatkan kesulitan dalam mengingat atau memahami pembelajaran. Daya ingat yang dimiliki anak tunagrahita tidaklah seperti anak pada umumnya, perlu waktu yang cukup lama untuk itu. Jadinya guru yang mengajar di SLB Negeri Lasem ini harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik”.²⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber lain, Bu Lisa sebagai guru pengampu pembelajaran PAI menjelaskan bahwa:

“Kendala-kendalanya yaitu peserta didik memiliki keterbatasan berupa mudah lupa. Ketika pembelajaran menggunakan video, mereka akan merasa tertarik dan semangat. Namun tidak berarti bahwa mereka sudah paham tentang materi yang telah disampaikan. Ketika saya bertanya, mungkin sekarang dia bisa jawab, tapi nanti atau besoknya ketika saya tanya lagi, ya mereka lupa lagi. Jadi butuh saya bantu jawab untuk mengingatkan lagi”.²⁸

Faktor penghambat lainnya yaitu masih terdapat kondisi peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan terkadang mereka bertindak semauanya sendiri. Terkait kondisi tersebut Bu Lisa menjelaskan lebih detailnya pada saat wawancara yang peneliti lakukan. Beliau menjelaskan bahwa:

²⁷ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

“Penghambat selanjutnya yaitu pada saat pembelajaran PAI menggunakan audio visual berlangsung, masih ada anak yang tidak memperhatikan, tidak fokus dan bertindak semaunya sendiri. Seperti sibuk mengobrol dengan temannya. Dan sebaliknya, apabila kondisi kelas sedang tenang dengan tidak adanya peserta didik yang ribut mengobrol, malah terdapat beberapa peserta didik yang mengantuk. Terkadang mereka juga tidak mood untuk belajar. Jika mereka sudah tidak mood, saya juga harus berhenti dulu dalam menjelaskan, kemudian menuruti apa maunya”.²⁹

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat narasumber lain, Bu Peni selaku kepala sekolah mengatakan:

“Kendala lainnya yaitu terdapat peserta didik yang terkadang masih suka ramai dikelas. Karena letak kelas anak-anak itu dekat dengan ruangan saya, jadi terkadang ketika anak-anak ramai atau sedang bercanda dengan teman-temannya pada jam pembelajaran maka suaranya terdengar sampai ke ruangan saya”.³⁰

Wawancara lain bersama peserta didik kelas XI-C SLB Negeri Lasem, Lathifatul Azizah mengatakan:

“Kelas kadang masih rame kak, pada main. Saya kadang diajak bercerita sama teman sebangku. Jadi tidak bisa jawab saat ditanya Bu Lisa”.³¹

Pendapat lain juga dijelaskan oleh peserta didik kelas XI-C, Rahmatuz Zahra Risma Putri mengatakan:

“Keadaan dikelas saat pelajaran kadang ramai kak, ada yang bercanda dengan teman sebangku, saya sendiri kadang juga ikut-ikutan rame”³²

Faktor penghambat lainnya yaitu terkait emosi peserta didik yang kurang bisa dikendalikan. Bu Lisa selaku guru pengampu PAI menjelaskan terkait emosi peserta didik sebagai berikut:

²⁹ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

³¹ Lathifatul Azizah, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2023, wawancara 5, transkrip.

³² Rahmatuz Zahra Risma Putri, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

“Terkadang anak-anak kurang bisa mengendalikan emosinya. Kalau tidak mood maka mudah tersinggung, akhirnya dia mengamuk atau bahkan sampai mengajak temannya berantem”.³³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SLB Negeri Lasem, peneliti memperoleh data-data mengenai faktor penghambat dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem yang disebabkan oleh faktor kondisi peserta didik itu sendiri adalah kemampuan intelektual dibawah rata-rata mengakibatkan mereka sulit mengingat materi yang telah disampaikan. Selain itu terkadang peserta didik kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan mereka bertindak semaunya sendiri seperti mengobrol dengan temannya, mengantuk, dan mengganggu konsentrasi temannya. Yang terakhir yaitu tingkat emosional peserta didik yang cukup tinggi.

b. Faktor Waktu

Selain dari faktor yang disebabkan peserta didik, berdasarkan data hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa faktor yang menghambat implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem adalah masalah waktu. Seperti yang dinyatakan oleh bu Lisa bahwa:

“Ada juga kendala terkait waktu. Terkadang saya sulit menyesuaikan pelaksanaan media audio visual video dalam pembelajaran PAI dikarenakan jam pembelajaran yang terbatas. Contohnya seperti ini, ketika peserta didik bertindak semaunya sendiri, maka perlu ditegur, diarahkan, bahkan membujuknya. Jadinya kan waktu pembelajaran yang seharusnya fokus untuk menyaksikan video malah jadi terjeda. Dengan begitu secara otomatis jam pembelajaran sudah tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan”.³⁴

³³ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

Kegiatan pembelajaran memanglah mempunyai waktu durasi atau biasanya disebut jam pembelajaran. Apabila jam pembelajaran habis namun materi belum selesai disampaikan maka dapat menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi yang belum mereka pahami. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SLB Negeri Lasem, peneliti memperoleh data-data mengenai faktor penghambat penghambat dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem yang disebabkan oleh faktor waktu. Guru masih merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktu dalam penggunaan media audio visual pada saat pembelajaran PAI dengan terbatasnya jam mengajar yang tersedia. Sehingga menyebabkan materi tidak dapat tersampaikan seluruhnya dan tentunya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal.

- b. Solusi dari Kendala Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Setiap kendala pasti ada solusi yang dapat diupayakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berbagai cara dilakukan guru agar dapat mengatasi berbagai kendala yang dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Menurut Bu Lisa selaku guru pengampu pembelajaran PAI, upaya yang dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan kesan baik di awal pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, sebagai guru harus dapat memberikan kesan baik kepada peserta didik, seperti yang dikatakan Bu Lisa selaku guru pengampu PAI yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dapat saya lakukan diantaranya yaitu memberikan kesan yang baik kepada peserta didik saat awal pembelajaran. Karena kalau diawal anak-anak memiliki kesan yang tidak baik kepada kita, maka seterusnya juga akan begitu, sehingga anak-anak tidak semangat. Jadi sebelum memulai pembelajaran, biasanya saya salam, berdo’a bersama, terus dilanjutkan dengan bercanda-canda atau menyanyi bersama. Kalau mereka

sudah ikut tertawa, atau sudah aktif, nah insya allah proses pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lebih mudah”.³⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai guru harus dapat memberikan kesan yang baik pada saat awal pembelajaran kepada peserta didik, terutama peserta didik tunagrahita. Sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Memfokuskan perhatian

Ketika pembelajaran berlangsung, guru berupaya untuk tetap menjaga fokus peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Bu Lisa sebagai berikut:

“Selanjutnya saya memfokuskan perhatian peserta didik. Hal ini saya lakukan bisa dengan cara bernyanyi bersama. Tidak hanya itu, saat mengajar saya juga mengeraskan atau membesarkan suara, agar perhatian peserta didik dapat tertuju pada saya”.³⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru tetap menjaga fokus perhatian peserta didik agar tetap tertuju kepada guru yang menjelaskan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara mengajak bernyanyi dan mengeraskan suara atau membesarkan suara saat menjelaskan.

3) Memberikan motivasi, pujian, dan trik

Solusi berupa pemberian motivasi dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dapat menambah semangat belajar peserta didik. tidak hanya memberikan motivasi, tapi juga dapat memberikan pujian, dan melakukan beberapa trik yang dilakukan kepada peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Bu Lisa dari hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Upaya selanjutnya yaitu dengan cara memberikan motivasi, pujian ataupun melakukan beberapa trik kepada peserta didik. Ketika peserta didik berhasil melakukan sesuatu, meskipun dalam hal kecil, seperti mereka mau untuk maju kedepan ketika disuruh, maka saya kasih

³⁵ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁶ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

pujian, atau saya ajak untuk tos tepuk tangan. Atau contoh paling kecil yaitu ketika saya panggil namanya dan dia mau menjawab, itu harus diberikan pujian, agar mereka mau melakukannya dan menjadi lebih baik lagi”.³⁷

Hal ini diperkuat oleh pendapat narasumber lain, Bu Peni selaku kepala sekolah, Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu guru PAI, Bu Lisa terus berusaha memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dan memberikan pujian dalam berbagai hal yang dilakukan peserta didik. dalam menghadapi peserta didik yang ada disini memang harus begitu mbak. Kita harus sering-sering memberikan motivasi dan pujian dari hal kecil apapun yang anak-anak lakukan. Agar mereka senang dan semangat untuk lebih baik lagi”.³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi peserta didik tunagrahita, guru memberikan motivasi, pujian, atau beberapa trik kepada peserta didik. dengan begitu peserta didik akan lebih mudah diatur dan semakin semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

4) Sabar

Sebagai pendidik harus memiliki sikap sabar dalam menghadapi peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah, Bu Peni mengatakan sebagai berikut:

“Upaya lainnya untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu guru harus mampu bersabar. Kesabaran dan ketelatenan guru dalam menghadapi peserta disini itu sangat penting mbak, tentunya agar pembelajaran dapat terus berlanjut”.³⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat guru PAI, Bu Lisa mengatakan bahwa:

³⁷ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Peni Widati Wulansari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2023, wawancara 1, transkrip.

“Solusi yang penting yaitu sabar mbk. Saya sebagai pendidik harus dapat bersabar dalam menghadapi anak-anak. Seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya dengan bagaimana kondisi peserta didik disini. Jadi saya harus berusaha sabar dalam menghadapi peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda, apalagi disini adalah anak-anak dengan kebutuhan khusus”.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik harus dapat bersabar dalam menghadapi peserta didiknya. Karena bagaimanapun peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, apalagi dengan anak berkebutuhan khusus. Sehingga sebagai seorang guru harus dapat berusaha memahami karakteristik peserta didiknya dan memiliki kesabaran dalam menghadapi peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Lasem merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di Kabupaten Rembang. Sekolah ini diperuntukkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk memberikan mereka kesempatan belajar seperti anak-anak lain pada umumnya. Pendidikan anak berkebutuhan khusus diatur dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, dari sini dapat disimpulkan bahwa negara mempunyai jaminan penuh bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas.⁴¹ Mereka memiliki hak atas pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mereka memenuhi potensinya.

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian lebih karena alasan keterbatasan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru harus menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan

⁴⁰ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Antonius Aris Sudana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Familia, 2015), 21.

dengan kebutuhan dan kekhususan peserta didik. Salah satu cara bagi guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai saluran komunikasi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Proses pembelajaran PAI di SLB Negeri Lasem, guru menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual. Penggunaan media audio dinilai sangat penting dan sangat berperan dalam pembelajaran PAI. Menurut Ibu Lisa, sebagai guru pengampu pembelajaran PAI, beliau percaya bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah penerimaan materi pelajaran bagi peserta didik. Tidak hanya itu, media audio visual juga dapat meningkatkan semangat peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga tidak bosan dan menganggap pembelajaran PAI sangat menyenangkan.⁴³ Maka dapat diketahui bahwa implementasi media audio visual ke dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem membantu guru dalam menyampaikan materi, memudahkan peserta didik menerima materi, meningkatkan semangat peserta didik untuk terus belajar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Sesuai dengan kegunaan media dalam pembelajaran anatar lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu bertele-tele
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera
- c. Menciptakan semangat belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
- e. Memberikan rangsangan yang sama, sesuai dengan pengalaman, dan menghasilkan persepsi yang sama

⁴² Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), 9.

⁴³ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

- f. Proses pembelajaran meliputi 5 komponen komunikasi, guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran tersebut, pesan-pesan dapat disalurkan sedemikian rupa sehingga dapat menggugah perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik untuk mencapai tujuan.⁴⁴

Media audio visual yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yaitu berupa video. Guru dapat menampilkan video yang sesuai dengan materi yang akan dibahas, misalnya video kisah nabi, video tentang tata cara sholat, video bacaan doa, atau bacaan ayat-ayat al-qur'an, dll. Penayangan video pembelajaran tersebut tentunya telah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran.

Penggunaan media audio visual yang berupa video tersebut, tidak selalu digunakan oleh guru PAI secara rutin pada setiap pertemuan. Penggunaan media audio visual dilakukan secara acak dalam proses pembelajaran. Maksud dari acak yaitu media audio visual ini biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI pada saat 2 minggu atau 3 minggu sekali secara bergantian. Jadi ketika minggu ke-1 sudah menggunakan media audio visual, maka minggu ke-2 akan digunakan untuk mencoba praktik dari pembelajaran minggu lalu. Karena peserta didik merupakan anak berkebutuhan khusus yang berupa sulit untuk mengingat, maka guru akan tetap membimbingnya dan melihatkan audio visual kembali. Untuk minggu ke-3 terkadang tidak langsung menggunakan media audio visual kembali, bisa saja guru akan menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, baru kemudian di minggu ke-4 akan menggunakan media audio visual yang berupa menampilkan video terkait dengan materi yang telah dibahas pada minggu ke-3, begitupun dengan pembelajaran seterusnya.

Langkah-langkah implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem yaitu guru melakukan persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

⁴⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 5–6.

- a. Tahap Persiapan Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Tahap Persiapan merupakan tahap awal sebelum kegiatan atau pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem yaitu melakukan beberapa persiapan pada jauh-jauh hari. Guru harus sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang akan digunakan. Dengan adanya RPP dapat dijadikan pedoman guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih sistematis dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan begitu guru tentu sudah melakukan persiapan, mulai dari menyiapkan materi, metode, strategi dan media apa yang akan digunakan guru saat mengajar. Persiapan-persiapan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhususan peserta didik agar dapat membantu memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran, serta dapat membuat peserta didik merasa tertarik dengan pembelajaran PAI.

Kegiatan pembelajaran PAI di SLB Negeri Lasem dengan menggunakan media audio visual, guru harus menentukan media audio visual dalam bentuk apa yang akan digunakan. Di SLB Negeri Lasem, dalam pembelajaran PAI menggunakan media audio visual berupa video. Maka dari itu, guru harus dapat menyiapkan video yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan mengetahui durasi dari video tersebut. Durasi dari video harus disesuaikan dengan jam pembelajaran, sehingga materi dapat tersampaikan secara menyeluruh.

Persiapan selanjutnya yaitu menyiapkan alat-alat atau sarana-prasarana yang mendukung dalam penggunaan media audio visual. Berbagai alat-alat yang disiapkan guru berupa LCD-Proyektor, layar proyektor, laptop, dan speaker untuk mengeraskan suara agar dapat terdengar oleh seluruh peserta didik yang ada di kelas. Namun, sesuai yang dijelaskan Bu Lisa dalam pembelajaran PAI, guru tidak selalu menggunakan semua alat-alat tersebut. Ketika peserta didik yang hadir hanya sedikit, guru hanya akan menggunakan LCD-Proyektor dan ditampilkan secara

langsung dipapan tulis serta tanpa menggunakan penguat suara. Terkadang dalam penyampaian video juga dilakukan hanya dengan HP tanpa menggunakan alat-alat lainnya. Hal tersebut dirasa dapat lebih memudahkan guru dan tidak memakan banyak jam pembelajaran. Karena ketika peserta didik yang hadir hanya sedikit, maka guru dapat mengatur kondisi peserta didik agar lebih berdekatan. Sehingga guru dapat lebih mudah dalam memberikan bimbingan dan memperhatikan kondisi dari setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual dilakukan beberapa persiapan berupa merancang RPP, menentukan media audio visual yang akan digunakan dan yang terakhir yaitu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Tahap pelaksanaan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem, guru akan melakukan interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Adapun tahapan atau proses dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual yaitu: *pertama*, guru mengkondisikan peserta didik untuk bersiap memulai pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran PAI diantaranya adalah diawali dengan guru yang mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik. Setelah itu, dilanjutkan membaca do'a bersama-sama dengan membaca asma'ul husna. Selanjutnya guru akan menarik perhatian peserta didik dengan cara mengajak mereka bersenang-senang melalui bernyanyi bersama, bertanya tentang keadaan peserta didik, atau bercerita tentang sesuatu. Berbagai hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik menyiapkan mentalnya untuk melakukan pembelajaran. Setelah semua kegiatan tersebut selesai, guru akan

Kedua, guru akan menyampaikan tema yang akan dibahas dan menjelaskan secara global materi yang akan dibahas dalam media audio visual yang berupa video. Dengan begitu peserta didik akan memiliki gambaran terkait materi yang mereka pelajari. Peserta didik juga

dihimbau untuk fokus dalam memperhatikan video yang akan ditampilkan. Pada proses ini, peserta didik merasa sangat antusias dan semangat untuk segera melihat video pembelajaran. Mereka segera mematuhi perintah gurunya agar video pembelajaran dapat segera diputar.

Ketiga, video pembelajaran mulai ditampilkan. Peserta didik di putarkan video pembelajaran yang sesuai materi. Misalnya menampilkan video pembelajaran tentang kisah nabi, video tentang tata cara berwudhu, video tentang tata cara sholat, video do'a-do'a, video bacaan ayat-ayat al-qur'an. Selama pemutaran video berlangsung, guru akan memberhentikan video atau men-*stop* video sedikit demi sedikit pada saat video menampilkan pembahasan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan peserta didik paham dan mengerti tentang apa yang disampaikan melalui video serta dapat menirukannya.

Keempat, guru akan tetap mengarahkan peserta didik untuk bersikap tenang dan fokus dalam menyaksikan video pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang fokus menyimak video yang sedang ditampilkan, namun ada juga yang masih bertindak semauanya sendiri, seperti mengobrol dengan teman, berbicara sendiri, atau bermain sendiri. Tetapi untuk anak-anak yang bertindak semauanya sendiri tersebut diperintah gurunya untuk memperhatikan video kembali, mereka langsung menurut perintah tersebut. Hal ini menandakan bahwa media audio visual dalam pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik merasa tertarik dengan pembelajaran PAI.

Berdasarkan penjelasan diatas, tahap pelaksanaan dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem dilakukan dengan cara mengkondisikan peserta didik untuk bersiap memulai pembelajaran, menyampaikan tema yang akan dibahas dan menjelaskan secara global materi yang akan dibahas, kemudian video pembelajaran ditampilkan dan guru tetap mengarahkan kondisi peserta didik dalam menyaksikan video pembelajaran.

- c. Tahap Evaluasi Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Evaluasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan keputusan atau menentukan kebijakan berikutnya.⁴⁵ Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang diterima peserta didik, perlu diadakan sebuah evaluasi.

Evaluasi kegiatan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan non-tes. Evaluasi dalam bentuk tes merupakan jenis penilaian yang hasilnya dapat digolongkan menjadi benar atau salah, misalnya jenis penilaian untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotrik. Sedangkan non-tes adalah kebalikan dari jenis tes. Teknik non-tes tidak dapat diklasifikasikan menjadi benar dan salah. Teknik non-tes ini umumnya digunakan aspek afektif.⁴⁶

Proses pembelajaran PAI dengan media audio visual di SLB Negeri Lasem, guru dapat melakukan tes yang berupa tes lisan maupun tes tulisan. Tes yang diberikan guru PAI kepada peserta didik berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Untuk bentuk tes ini, biasanya Bu Lisa selaku guru PAI di SLB Negeri Lasem akan mengadakan setelah pembelajaran selesai. Setelah pemutaran video selesai, akan kembali secara singkat terkait yang dibahas dalam video. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik. Karena peserta didik merupakan anak berkebutuhan khusus, maka sesi tanya jawab tersebut tidak lepas dari bimbingan guru. Guru akan mengarahkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Dalam evaluasi non-tes, guru akan menilai dari

⁴⁵ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 10.

⁴⁶ Chansyanah Diawati, *Dasar-Dasar Perancangan Dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 34.

aspek perilaku peserta didik sehari-hari. Apabila terdapat materi yang cocok untuk dilakukan praktik, maka guru akan membimbing peserta didik untuk melakukan praktik.⁴⁷

Pelaksanaan kegiatan evaluasi, tentunya untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai. Tujuan pembelajaran terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif membahas perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan dan kemampuan berpikir. Ranah afektif memfokuskan perilaku peserta didik terkait dengan emosi, seperti perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap. Sedangkan ranah psikomotorik menitik beratkan pada perilaku yang menekankan pada keterampilan motorik atau kemampuan fisik, seperti melakukan gerakan atau mengoperasikan sesuatu.⁴⁸

Pada pelaksanaan evaluasi ranah kognitif dari implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Lasem, guru PAI melakukan tes dengan beberapa cara. Untuk tes lisan, setelah pemutaran video selesai dan guru telah menjelaskan, maka dilakukan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ini, terdapat peserta didik yang sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru, tetapi ada juga peserta didik yang masih belum bisa menjawab, sehingga guru akan membimbing peserta didik untuk menjawab. Tes lisan ini juga dapat berupa hafalan-hafalan. Peserta didik akan diperintahkan untuk menghafalkan sesuai materi, misalnya menghafalkan do'a-do'a atau ayat-ayat al-qur'an yang berupa surat-surat pendek. Guru akan mendengarkan hafalan peserta didik, dan apabila peserta didik kesulitan maka akan dibantu oleh guru. Sedangkan untuk tes tertulis, guru akan memberikan soal dan membantu peserta didik untuk menulis, atau dapat juga berupa dengan memberikan tugas rumah.

Selanjutnya, pada pelaksanaan evaluasi ranah afektif, guru pengampu PAI menilai berdasarkan observasi terhadap perilaku keseharian peserta didik. penilaian ini

⁴⁷ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 19 Februari , 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁸ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga terhadap penerapan nilai, norma, etika yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi untuk penilaian ranah afektif dapat dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar jam pembelajaran. Untuk saat proses pembelajaran berlangsung contohnya yaitu sikap peserta didik dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dan video yang ditampilkan. Adapun saat diluar jam pembelajaran yaitu seperti mengucapkan salam saat bertemu guru, menolong teman, taat perintah guru, dll.

Evaluasi ranah psikomotik yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Lasem ini berupa praktik-praktik. Ketika terdapat materi yang cocok untuk diadakan praktik, maka guru akan meminta peserta didik untuk melakukan praktik. Seperti pada materi wudhu, maka peserta didik dapat melakukan gerakan-gerakan wudhu. Selain wudhu, ada juga materi sholat, maka dapat dilakukan gerakan-gerakan sholat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dari implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem dilakukan secara tes dan non-tes. Jenis penilaian tes berupa tes lisan dan tes tertulis yang dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi 3 ranah dalam tujuan pembelajaran, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

2. Faktor Pendukung Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Setiap kegiatan pembelajaran pasti terdapat faktor yang mempengaruhi. Begitu juga dengan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem. Untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran, terdapat faktor pendukung yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik

Peserta didik menjadi bagian sentral dari pembelajaran karena inti dari pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Faktor pendukung peserta didik yang mempengaruhi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem adalah minat dan motivasi belajar peserta didik.

Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan kegiatan tertentu. Sedangkan motivasi adalah keadaan internal seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu.⁴⁹ Minat memiliki pengaruh besar dalam belajar, dimana jika peserta didik tidak berminat untuk belajar maka mereka tidak belajar dengan baik karena tidak ada minat pada pelajaran. Motivasi erat kaitannya dengan minat. Peserta didik yang tertarik akan sesuatu biasanya tertarik perhatiannya, sehingga mereka sehingga termotivasi untuk mempelajarinya.

Pada saat implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan husus di SLB Negeri Lasem, peserta didik menjadi berminat untuk melakukan pembelajaran PAI. Mereka merasa sangat antusias saat ditampilkan video pembelajaran. Dengan keantusiasan peserta didik menyebabkan mereka dapat diarahkan oleh guru untuk melihat dan mendengarkan video, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

Perhatian peserta didik diupayakan agar dapat tertarik pada pembelajaran PAI, apabila perhatian mereka sudah tertarik maka dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. hal tersebut mendorong keinginan peserta didik untuk belajar. Mereka akan terus menerus semangat dalam pembelajaran PAI dan tidak mudah putus asa. Peserta didik yang berkebutuhan khusus seperti ini biasanya mudah melupakan dan bahkan meninggalkan hal-hal yang dianggap tidak penting atau tidak menarik bagi mereka. Ketika pembelajaran PAI menggunakan media audio visual,

⁴⁹ Ida Bagus Made Astawa and Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 58.

peserta didik merasa tertarik dan akhirnya semangat untuk proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI. Ketika peserta didik telah memiliki dasar dari dalam diri, maka akan lebih mudah untuk diarahkan.

b. Pendidik/Guru

Guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal. Maka dari itu, guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Adapaun faktor dari guru yang menjadi pendukung kegiatan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan husus di SLB Negeri Lasem yaitu: *pertama*, guru yang memiliki sikap sabar dan tekun. Kesabaran dan ketekunan guru pengampu pembelajaran PAI menjadi bekalnya untuk menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus yang memiliki intelektual dibawah rata-rata tentunya mereka mudah lupa. Untuk itu, dalam menjelaskan materi pelajaran, guru PAI tetap tekun dalam terus menerus menjelaskan kepada peserta didik. anak berkebutuhan khusus juga memiliki sikap yang beraneka ragam, seperti bertindak semaunya sendiri, mood mudah terganggu, mudah tersinggung. Dalam menghadapi keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didiknya, guru PAI tetap berusaha sabar dalam membimbing.

Kedua, guru PAI yang kreatif dan inovatif. Dalam menyampaikan materi PAI, guru mengupayakan untuk dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang berupa media audio visual. Dalam menyediakan media ini, guru tetap berkreasi memilih video-video yang tepat untuk peserta didik, dan tentunya yang dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, penjelasan dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung telah disederhanakan sedemikian rupa menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tunagrahita. Sehingga pembelajaran PAI menggunakan

media audio visual dapat diterima peserta didik dan membuat mereka merasa tidak bosan belajar.

Sikap yang dimiliki oleh guru PAI di SLB Negeri Lasem sesuai dengan syarat menjadi guru menurut Zakiyah Darajat dalam buku yang berjudul *Etika Profesi Keguruan* karya Novan Ardy Wiyani. Syarat menjadi guru antara lain:

- 1) Syarat kepribadian, yaitu guru harus memiliki kepribadian yang utuh, meliputi pikiran, perasaan, dan tindakan yang berfungsi secara seimbang dan harmonis. .
- 2) Syarat professional, yaitu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan yang diberikannya.
- 3) Syarat teknis, yaitu guru harus dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik, situasi dan keadaan yang dihadapinya, serta sarana dan prasarana sekolah yang ada.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian, professional, dan teknis yang dimiliki guru dalam mengajar menjadi faktor pendukung dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI. Guru di SLB memiliki sikap sabar dan tekun serta kreatif dan inovatif dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik.

c. Sarana Prasaran

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran melalui media tersebut. Dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem, sekolah telah memfasilitasi sarana-prasarana yang diperlukan untuk penggunaan media tersebut. SLB Negeri Lasem menyediakan semua peralatan untuk media audio visual, seperti LCD-Proyektor, layar screen proyektor, laptop dan speaker. Dengan begitu maka dapat membantu kelancaran proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual.

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 37.

Menurut penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di SLB Negeri Lasem telah menyediakan berbagai sarana prasarana yang mendukung adanya kegiatan media audio visual dalam pembelajaran PAI. Sarana prasarana tersebut meliputi LCD-Proyektor, layar screen proyektor, laptop dan speaker.

3. Kendala dan Solusi Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

a. Kendala Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Kendala-kendala dari implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem diantaranya sebagai berikut:

a. Peserta didik

Penghambat implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem dari faktor peserta didik diantaranya adalah: *pertama*, tingkat intelektual peserta didik. Peserta didik tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata yang mengakibatkan mereka sulit mengingat materi yang telah disampaikan. Daya ingat yang dimiliki peserta didik yang tergolong anak tunagrahita tidaklah seperti anak pada umumnya, perlu waktu yang cukup lama untuk itu. Mereka memerlukan pengulangan dalam pembelajaran atau penyampaian materi secara konsisten.

Kedua, Konsentrasi peserta didik. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Lasem masih kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran dengan menampilkan video, terdapat peserta didik yang tidak fokus dan bahkan mereka bertindak semaunya sendiri. Hal sependapat juga diutarakan oleh Bu Lisa Ummu Khabibah bahwasanya ketika proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual berlangsung, masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan, tidak

fokus dan semaunya sendiri, mulai dari mengobrol dengan teman, mengantuk, atau berada dalam mood yang kurang bagus sehingga semaunya sendiri.⁵¹

Ketiga, tingkat emosional peserta didik belum terkendalikan. peserta didik di SLB Negeri Lasem memiliki kepribadian dan tingkat emosi yang berbeda. Dengan emosi yang dimiliki peserta didik tunagrahita, mereka mudah tersinggung dan akhirnya mengamuk, terkadang sampai bertengkar dengan temannya.⁵² Anak pada normalnya terkadang juga mengalami hal seperti itu, namun jika anak normal sedang marah, guru masih dapat mengatasinya dengan cepat, tetapi sangat berbeda jika anak berkebutuhan khusus yang sedang emosional, untuk menghadapi mereka, guru harus betul-betul mengerti keadaan peserta didik dan mengerti apa yang mereka inginkan. Hal ini menjadikan penghambat dalam pembelajaran PAI ketika menggunakan media audio visual.

Berdasarkan data-data yang terkumpul dapat diketahui bahwa keterbatasan yang dimiliki peserta didik tunagrahita menjadi salah satu faktor penghambat dari implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI. Keadaan peserta didik yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata yang mengakibatkan mereka sulit mengingat, dan konsentrasi yang mudah terganggu, serta tingkat emosional yang belum dapat dikendalikan menjadikan pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal.

b. Waktu

Waktu pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem. Waktu yang dimaksud yaitu terkait dengan jam pembelajaran. Jam pembelajaran untuk anak SMALB yaitu 2 x 40 menit. Untuk menjelaskan materi kepada peserta didik

⁵¹ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 19 Februari , 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵² Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 19 Februari , 2023, wawancara 2, transkrip.

tunagrahita, tentunya waktu tersebut terasa singkat. Peserta didik tunagrahita memerlukan banyak waktu dalam proses pembelajaran, karena mereka memiliki keterbatasan berupa intelektual dibawah rata-rata anak normalnya, sehingga menjadikan mereka sulit mengingat.

Keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik tunagrahita dalam menerima materi menyebabkan guru untuk menjelaskan secara berulang-ulang, hal tersebut tentunya sudah memakan banyak waktu. Seperti berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu PAI, Bu Lisa menjelaskan bahwa guru kesulitan untuk menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan waktu jam pelajaran yang terbatas. Dalam mengajar peserta didik tunagrahita, dapat dijumpai bahwa ditengah-tengah proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang bertindak semaunya sendiri, seperti mengobrol. Dengan keadaan yang seperti itu, guru akan mengkondisikan kembali peserta didiknya, yang berarti secara otomatis jam pembelajaran sudah berkurang banyak.⁵³

Selanjutnya, dengan keterbatasan waktu mengajar, menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tidak dapat berjalan secara maksimal. Ketika jam pelajaran sudah habis namun guru belum sempat untuk menjelaskan materi yang telah ditampilkan melalui video, maka pembelajaran sudah tidak dilanjutkan. Jadi belum ada langkah tindak lanjut dalam pembelajaran, seperti tidak adanya sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan jumlah jam mata pelajaran PAI di SLB Negeri Lasem menyebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual menjadi terhambat dan tujuan pembelajaran tidak dapat sepenuhnya tercapai.

⁵³ Lisa Ummu Khabibah, wawancara oleh penulis, 19 Februari , 2023, wawancara 2, transkrip.

- b. Solusi dari Kendala Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Lasem

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala saat implementasi media audio visual diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesan baik di awal pembelajaran

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memberikan kesan yang baik sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, guru PAI di SLB Negeri Lasem sebelum melakukan pembelajaran melalui media audio visual berupaya memberikan kesan baik kepada peserta didik dengan cara memberi salam, berdo'a bersama, bercanda-canda atau bernyanyi bersama. Karena dalam menghadapi peserta didik tunagrahita ini guru perlu mendapatkan kesan awal yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih mudah untuk dilakukan dan peserta didik juga dapat diberikan arahan atau bimbingan untuk pembelajaran.

- 2) Memfokuskan perhatian

Proses kegiatan implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Lasem, banyak kendala yang dihadapi dari faktor peserta didik tunagrahita sendiri, seperti konsentrasi peserta didik yang kurang fokus dan masih bertindak semaunya sendiri. Oleh sebab itu, guru PAI di SLB Negeri Lasem mengupayakan untuk tetap menjaga fokus perhatian peserta didik agar tetap tertuju kepada peserta didik dan video yang ditampilkan selama pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut dilakukan melalui cara mengajak bernyanyi bersama dan membesarkan suaranya saat menjelaskan materi pelajaran.

- 3) Memberikan motivasi, pujian, dan trik

Motivasi sangat penting untuk menambah semangat belajar peserta didik. Untuk itu, sebagai upaya menangani kendala yang akan terjadi selama proses pembelajaran, guru PAI SLB Negeri Lasem senantiasa memberikan motivasi, pujian dan melakukan trik-trik kecil atau memberikan pujian kepada peserta didik ketika mereka dapat

melaksanakan hal yang baik walaupun hanya perbuatan yang dianggap kecil, misalnya ketika guru memanggil nama peserta didik dan dia mau menjawab atau memberikan respon baik, maka guru akan memberikan pujian, tepuk tangan ataupun melakukan tos. Dengan cara ini peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk melakukan pembelajaran serta lebih patuh dengan perintah dari guru.

4) Sabar

Menjadi seorang pendidik tidak hanya berbekal ilmu tetapi juga harus berakhlak mulia seperti kesabaran. Pendidik bertemu dengan peserta didik dengan karakteristik yang berbeda-beda, maka ia harus bersabar dalam menghadapi mereka. Begitu juga dengan guru PAI di SLB Negeri Lasem. Guru senantiasa berupaya untuk tetap sabar dalam menghadapi peserta didiknya yang merupakan anak-anak berkebutuhan khusus. Jika seorang pendidik tidak dapat mengontrol emosinya, yang terjadi yaitu pembelajaran tidak akan dapat berjalan. Oleh sebab itu, dalam menjelaskan materi ataupun menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus, guru harus tetap berusaha sabar, karena itulah tugas dari seorang pendidik.